

PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 WRINGINANOM GRESIK

Panji Merdekawati

Bimbingan dan kokseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Email : Panjimerdekawati@gmail.com

Elisabeth Chistiana S.Pd. M.Pd

Bimbingan dan kokseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Email : elisabethchristiana@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur apakah ada peningkatan motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 2 Wringinanom Gresik kelas VIII A setelah di beri layanan bimbingan klasikal. Jenis penelitian ini adalah eksperimen kuantitatif. Dengan pendekatan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Jumlah subyek penelitian sebanyak 32 siswa, dengan pengumpulan data menggunakan kuisioner motivasi belajar. Analisis yang dipakai oleh peneliti adalah analisis menggunakan SPSS dengan menggunakan perhitungan *One-Sample Test*. Hasil yang didapat dari perhitungan tersebut adalah nilai *sig. (2-tailed)* sebesar $0.856 > 0.05$. *Reliability statistics* dengan menunjukan *cronbach's alpha* menunjukan angka 0.745. Maka dapat disimpulkan adanya kenaikan motivasi belajar setelah subyek diberikan treatmen berupa video motivasi belajar.

kunci: Bimbingan klasikal, motivasi, belajar, dan video motivasi belajar

Abtrack

This research is used for measuring any increasing learning motivation of 8th A student at 2 Wringinanom Junior High School Gresik, after given a classical leadership exercise. This is kind of quantitative experiment that use approachment of one group pretest-posttest design. Total experiment subject are 32 students and the method is learning motivation form. The most used analysis by researcher is SPSS which use One-Sample Test. The result is sig. (2-tailed) increasing amount is $0.856 > 0.05$. Reability statistics using cronbach's alpha show 0.745. So, there is increasing learning motivation after the subject given treatment by learning motivational video.

Keyword: Classical Guidance, motivation, learn, and learning motivation video.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada umumnya selalu berintikan bimbingan. Sebab pendidikan bertujuan agar anak didik menjadi kreatif, produktif, dan mandiri. Artinya pendidikan berupaya untuk mengembangkan individu. Segala aspek diri anak didik harus dikembangkan seperti intelektual, moral, social, kognitif, dan emosional. Pendidikan juga tak terlepas dari peran guru dan siswa untuk berinteraksi dalam proses belajar mengajar. Seorang guru memiliki tanggung jawab besar untuk mengarahkan, membimbing dan memberi dorongan kepada siswa agar siswa memiliki kemampuan yang memadai sebagai bekal masa depan mereka kelak.

Masa depan mereka kelak. Bimbingan Konseling sangatlah berarti dalam dunia pendidikan. Menurut Asmani (2010) mendefinisikan bahwa "bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang Juahli kepada individu dengan menggunakan berbagai prosedur, cara dan bahan agar individu tersebut mampu mandiri dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya". Pendidikan pada dasarnya adalah membimbing individu untuk dapat memahami sesuatu dan

dapat berkembang secara optimal. Disini peran penting dalam membimbing adalah seorang guru jika konteks bimbingan berada di dalam lingkup sekolah. Jika bimbingan berada di lingkup keluarga maka yang berhak membimbing adalah keluarganya sendiri. Sekolah di ibaratkan rumah kedua bagi siswa.

Dorongan untuk mencapai suatu keberhasilan. Tanpa adanya motivasi maka keberhasilan sangatlah sukar untuk di capai. Sama halnya dengan pencapaian nilai yang berbeda beda setiap siswa. Motivasi pun memiliki hal yang sama. Setiap individu memiliki tingkatan motivasi yang berbeda-beda. Hal ini yang menjadi titik perhatian guru Bk untuk membantu siswa yang memiliki motivasi rendah. Banyak para siswa yang memiliki berbagai macam tingkatan motivasi. Ada yang memiliki motivasi rendah.

Akibat dari motivasi rendah dalam belajar hasil yang didapat siswa tidak maksimal. Siswa yang memiliki hasil belajar kurang maksimal dapat diketahui bahwa siswa tersebut memiliki permasalahan belajar. Ada juga motivasi tinggi dimana hasilnya nanti adalah siswa dapat mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajar dan dikatakan siswa yang memiliki hasil maksimal dalam belajar mereka tidak memiliki permasalahan dalam

belajar. Sardiman (2011) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dalam kegiatan belajar, sehingga motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar supaya tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai. Aspek-aspek motivasi belajar menurut Sardiman (2011) adalah ketekunan menghadapi tugas, keuletan menghadapi kesulitan, minat terhadap berbagai macam-macam masalah, perasaan senang saat bekerja, kebosanan pada tugas yang sifatnya rutin, kemampuan untuk mempertahankan pendapat, keinginan tidak mudah putus asa, dan kesenangan mencari dan memecahkan masalah.

Seperti siswa yang memiliki motivasi rendah di kelas diwujudkan dengan kurang aktifnya mereka dalam pelajaran di kelas, pasif dalam menyampaikan pendapat, keadaan proses belajar mengajar yang kurang bisa diterima siswa, lingkungan proses belajar mengajar yang kurang pas dan materi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan pembahasan. Melihat permasalahan seperti itu guru BK perlu memperhatikan dengan seksama siswa yang memiliki permasalahan kurangnya motivasi atau bisa dikatakan memiliki motivasi rendah.

Jika dibiarkan secara terus menerus. Hal tersebut dapat menghambat perkembangan intelektual dan pemilihan karing dimasa depan dan akan merugikan siswa itu sendiri. Untuk menangani permasalahan tersebut di perlukan penyelesaian yang signifikan untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Ada banyak teknik dan strategi dalam menyelesaikan permasalahan kurangnya motivasi belajar tersebut, salah satunya kita dapat menggunakan sebuah bimbingan klasikal. Penelitian serupa pernah di angkat oleh beberapa mahasiswa UNY. Mereka mengangkat dengan judul " Pengembangan Materi Bimbingan Klasikal Berbasis Kebutuhan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama" dengan jumlah subyek sejumlah 57 sekolah, 16 sekolah negeri dan 41 sekolah swasta. Penelitian ini mengbil 4 sekolah negeri dan 10 sekolah swasta di kota Yogyakarta. Dari penelitian mereka mendapatkan sebuah hasil dimana analisis menggunakan teknik prosentase dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam belajar pada siswa sekolah menengah pertama. Motivasi intrinsik berada dalam kategori tinggi, dibandingkan motivasi ekstrinsik yang berada dalam kategori sedang. Dari informasi yang di berikan oleh guru, peneliti BK SMP Negeri 2 Wringinanom Gresik mendapatkan hasil bahwa, siswa di SMP Negeri 2 Wringinanom Gresik ada beberapa siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar.

Sehingga jalan keluarnya para orang tua yang kurang memiliki waktu untuk bersama anaknya mereka memberikan les tambahan kepada anaknya. Tetapi

permasalahannya, banyak orang tua yang merasa puas jika melihat anaknya melakukan belar tambahan yang di lakukan disekitran rumah. Tanpa melihat perkembangan si anaknya sendiri, apakah dengan keputusan pemberian les tambahan akan meningkatkan prestasi atau motivasi belajar anak mereka menjadi meningkat atau tidak. Masala anaknya belajar. Bagi orang tua sudah cukup. Hal ini sangat menghawatirkan bagi perkembangan akademik siswa di kedepannya. Jika siswa mereka memiliki motivasi rendah dalam belajar ini akan mempengaruhi nilai akademik mereka dan bisa mempengaruhi hasil belajar atau juga bisa mempengaruhi keputusan selanjutnya dalam memilih sekolah yang lebih tinggi. Dari penjelasan di atas mengenai permasalahan kurangnya motivasi belajar pada siswa dapat diselesaikan dengan menerapkan bimbingan klasikal sebagai jalan penyelesaiannya.

Permasalahan kurangnya motivasi belajar di atas sesuai dengan masalah yang akan di angkat oleh peneliti dalam penyelesaian tugas akhir dengan judul "Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal menggunakan Media Video untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Wringinanom Gresik ". Materi pemberian motivasi dengan media video dan menggunakan strategi bimbingan klasikal ini sangat efektif. Dimana dengan penggunaan media video dapat memacu semangat siswa untuk semangat dalam belajar, sehingga cita-cita yang di inginkan dapat terwujud. Di dalam proses pemberian bimbingan ini, siswa dituntun untuk dapat aktif dalam kegiatan bimbingan juga siswa akan didorong untuk memunculkan sikap percaya diri sebagai modal awal untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar dengan pemberian video motivasi belajar. Diharapkan penelitian ini dapat membantu guru BK dan siswa yang mengalami permasalahan rendahnya motivasi belajar sehingga kedepannya siswa tersebut dapat berkembang menjadi lebih baik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bimbingan klasikal terhadap motivasi rendah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wringinanom Gresik.. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bimbingan klasikal terhadap motivasi rendah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wringinanom Gresik.

Adapun desain yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$$

Rumus Pre Experiment One Group Pre test-Post test Design

Penelitian ini dalam mengambil data menggunakan instrumen angket motivasi belajar yang di sebakn kepada 32 siswa dengan analisis data menggunakan sebuah aplikasi SPSS (*Statistical package of the social sciences*) versi 21.0. Dimanaa SPSS banyak dipakai dalam berbagai riset pasar, pengendalian dan perbaikan mutu (*quality improvement*) serta riset riset sains. Kepopuleran SPSS ini dijadikan sebagai alat untuk pengolahan data karena sifatnya yang sangat praktis yang dapat menghemat waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data awal yang ditemukan peneliti didapatkan hasil sebesar 44% siswa mengalami permasalahan motivasi rendah dengan sejumlah 14 siswa yang masuk dalam kategori motivasi sangat rendah. Dan yang mendapatkan kriteria motivasi belajar tinggi hanya di peroleh oleh satu siswa saja dengan prosentase sebesar 3%. Adapun inciannya adalah sebagai berikut:

Kategori	Kiteia	Posentase	
		N	Tingkat Motivasi Belajar
84,8-94,0	sangat tinggi	1	3%
75,6-84,8	Tinggi	7	22%
66,4-75,6	Sedang	4	12%
57,2-66,4	Rendah	6	19%
48,0-57,2	sangat rendah	14	44%
Total		32	100%

Data yang tertera pada table di atas merupakan data awal yang di dapat peneliti saat melakukan penelitian di smp negeir 2 wringinanom gresik. data tersebut didapat dari hasil pemberian angket motivasi belajar siswa. Setelah diberikan perlakuan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Wringinanom peneliti mendapatkan hasil saat melakukan *Uji One Sample T-Tes* dalam hasil data yang di peroleh setelah melakukan perlakuan. Adapun hasil yang di peroleh adalah sebagai berikut:

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi_Belajar	32	78,2188	6,74768	1,19283

Dari tabel diatas dapat di simpulkan. Bahwa data yang diperoleh oleh peneliti mendaatkan hasil dengan rata-rata hasil sebesar 78,2188, Std. Deviation sebesar 6,74768 dan Std. Error Mean sebesar 1,19283. Jadi tabel ini di gunakan untuk pengerjaan *Uji One Sample t-tes* selanjutnya untuk

mengetahui hasil dari data yang telah di kumpulan oleh peneliti melalui taraf signifikansi.

One-Sample Test						
	Test Value = 78					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Motivasi_Belajar	,183	31	,856	,21875	-2,2140	2,6515

Melihat pengambilan keputusan dan hipotesis penelitian. pengambilan keputusan ini bedasarkan tingkat kesalahan sebesar 0.05. dimana :

- 1) Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) < 0.05, maka Ho di tolak
- 2) Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) > 0.05, maka Ho di terima

Dan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Ho : Tidak adanya peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wringinanom Gresik dalam pemberian media video motivasi dalam pemberian bimbingan klasikal.
- 2) Ha : Adanya peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wringinanom Gresik dalam pemberian media video motivasi dalam pemberian bimbingan klasikal.

Sehingga peneliti mendapatkan keputusan dari tabel di atas adalah didapatkannya nilai dari tabel *One-Sample Test* dipeoleh hasil nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,856. Nilai signifikansi ini > 0.05 maka Ha diterima. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian di atas. Jadi, Bisa dilihat ada keterkaitan antara penggunaan media video, motivasi belajar.

Setelah mendapatkan perlakuan, peneliti membeikan instrument angket kepada siswa untuk mengetahui apakah ada perubahan terhadap tingkat motivasi siswa adakah peningkatan atau tidak.

Kategori	Kiteia	Posentase	
		N	Tingkat Motivasi Belajar
84,8-94,0	sangat tinggi	5	16%
75,6-84,8	Tinggi	19	59%
66,4-75,6	Sedang	6	19%
57,2-66,4	Rendah	2	6%

PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 WRINGINANOM GRESIK

48,0-57,2	sangat rendah	0	0%
Total		32	100%

Dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil dari pemberian perlakuan mendapatkn hasil sebagai berikut, yakni : diketahui siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi berjumlah 16 siswa dengan presentase 16%. Siswa dengan memiliki kategori motivasi belajar tinggi sebanyak 19 siswa dengan prosentase 59%. Siswa yng memiliki motivasi belajar sedang berjumlah 6 siswa dengan prosentase 19%. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah berjumlah 2 siswa dengan prosentase 6%. Dengan demikian dapat di kategorikan siswa SMP Negeri 2 Wringinanom kelas VIII A bisa dikategorikan tinggi. Dari penelitian ini dapat diketahui ada 19 siswa yang memiliki kriteria memiliki motivasi tinggi dengan presentase 59% dari total siswa sejumlah 32 siswa.

Dalam wawancara siswa "A" dia mengatakan bahwa hal yang membuat siswa tersebut tidak mudah putus asa dalam proses belajar atau dalam mengerjakan tugas yang ada adalah karena siswa tersebut ingin mencapai cita-cita ahli hukum atau menjadi dokter kemudian hari. Ditambah dengan penunjang perekonomian keluarga yang mumpuni untuk dapat mecapai cita-cita yang ia inginkan. Jadi, mautidak mau siswa tersebut akan berusaha dalam mencapai keinginan tersebut. Akan tetapi, meskipun memiliki motivasi dalam diri yang berupa semangat dalam mencapai cita-cita dan motivasi dari luar yang berupa keadaan perekonomian yang menunjang. Tidak dipungkiri setelah mendapatkan bimbingan kalsikal dengan menggunakan media video yang di berikan oleh peneliti. siswa tersebut masih merasa belum sepenuhnya menggunakan motivasi eksternal yang ia miliki. Sehingga, dia akan semaksimal mungkin akan menggunakan motivasi internal dan motivasi eksternal yang ia miliki unuk mencapai cita-cita yang ia ingin wujudkan.

Pada wawancara siswa "B". Pada awalnya dirinya tidak terlalu tertarik tentang yang namanya belajar. Akan tetapi setelah diberikan pemberian bimbingan klasikal dengan menggunakan media video siswa tersebut akhirnya menyadari bahwa selama ini dirinya hanya menaruh perhatian pada belajar. Tidak menyukai apa yang namanya belajar karena memiliki banyak alasan, seperti: tidak terlalu tekun dan ulet dalam menyelesaikan tugas yang telah di berikan, sering merasa putus asa jika mengalami kendala dalam menyelesaikan tugas yang sulit. Ini membuat siswa tersebut tidak terlalu memiliki semangat dalam belajar atau tidak terlalu memiliki motivasi belajar. Pemberian bimbingan motivasi belajar yang di berikan membuat siswa tersebut menyadari betapa pentingnya ia memiliki motivas belajar sebagai modal untuk mencapai

cita-cita yang ia inginkan. Dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah di berikan video motivasi belajar dengan metode pemberian layanan Bimbingan Klasikal. Dengan menggunakan media video maka informasi berupa peristiwa, fakta, konsep dan sebagainya dapat dihadirkan ke dalam ruang kelas. Sehingga akan mempermudah penyampaian informasi yang sedang di berikan oleh guru pembimbing atau konselor.

Video sendiri berfungsi sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya ceritera), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruktursional (Sadiman, dkk, 2010: 74). Penggunaan video akan menimbulkan motivasi belajar siswa, motivasi belajar siswa akan nampak dalam proses tersebut. Siswa tersebut dalam belajar akhirnya dapat memunculkan hasil belajar siswa yang optimal melalui terciptanya motivasi belajar dalam dirinya. Dimana motivasi ini dapat di pengaruhi dai dalam diri siswa tersebut dan dari luar siswa tersebut. Seperti : motivasi siswa dapat dipengaruhi dari konteks pemberian tugas yang sangat rutin, bagaimana siswa mempertahankan pendapat dalam proses pembelajaran berlangsung, atau bagaimana siswa dapat bertahan dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi saat proses belajar terjadi atau saat pengerjaan tugas yang sedang di kerjakan.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah dilakukan pemberian video motivasi belajar, ini di buktikan dengan asumsi peneliti yang di ambil oleh peneliti. Melihat pengambilan keputusan dan hipotesis penelitian. Sehingga peneliti mendapatkan keputusan yang didapatkannya nilai dari tabel *One-Sample Test* dipeoleh hasil nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,856. Nilai signifikansi ini > 0.05 maka H_a diterima. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian di atas. Jadi, Bisa dilihat ada keterkaitan antara penggunaan media video, motivasi belajar.

Saran

Melihat hasil penelitian yang telah di lakukan, adapun saran-saran peneliti adalah sebai berikut:

1. Guru pembimbing dalam pemberian layanan Bim. Klasikal hendaknya menggunakan media yang bervariasi, seperti: video atau film. Tidak hanya melakukan metode PPT. Karena, siswa kelas VIII A memiliki antusias yang sangat besar jika diminta untuk melihat video atau film bersama-sama.
2. Tak hanya video atau film motivasi secara umum saja yang diberikan. Tetapi video atau film yang diberikan benar-benar video yang bisa menarik perhatian para siswa agar mereka bisa lebih fokus untuk memperhatikan dan melaksanakan bimbingan yang sedang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Mak'mur. 2010. *Panduan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2010. *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siwabessy, Louise B. dan Sri Hastoeti. 2008. *Bahan Ajar Sertifikasi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Jabatan melalui Jalur Pendidikan: Praktik Bimbingan Klasikal*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta dan Dikti Depdiknas.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- SuharsimiArikunto. 2002. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

